

ARTIKEL PENELITIAN



Identifikasi dan Pemetaan Ekspor Komoditas *Request-Offer* dalam Skema Inisiasi Kerja sama Perdagangan Indonesia–Sri Lanka PTA

Hotsawadi¹, Widyastutik², Nuzulia³¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur 75119, Indonesia²International Research Institute For Social, Economics and Regional Development Studies, IPB University, Jawa Barat 16128, Indonesia³Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur 75119, Indonesia

Riwayat Artikel

Diterima:

17 Januari 2025

Direvisi:

15 Februari 2025

Disetujui:

30 Juni 2025

Diterbitkan:

31 Juli 2025

Kata Kunci

PTA, RCA, EPD, X-Model, Non Tariff Measure



ABSTRAK

Rendahnya posisi Indonesia sebagai eksportir ke Sri Lanka mengindikasikan perlunya adanya strategi yang lebih terfokus pada peningkatan daya saing komoditas salah satunya melalui pemanfaatan yang sedang diinisiasi melalui skema kerja sama perdagangan secara bilateral. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan dan mengukur performa ekspor komoditas *request-offer* dalam skema kerja sama perdagangan secara bilateral antara Indonesia dan Sri Lanka *Preferential Trading Agreement* (PTA). Metode analisis yang digunakan adalah pangsa pasar ekspor, indeks RCA, X-Model, EPD, *Frequency Index* dan *Coverage Ratio Non-Tariff Measures* (NTMs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa ekspor 20 komoditas *request* yang diusulkan semula berada di posisi *falling star* (55%) dan *retreat* (45%) menjadi *falling star* (5%) dan *retreat* (95%) dari tahun 2018 hingga 2022. Dari sisi pendekatan analisis X-Model, performa pengembangan pasar komoditas *request* tersebut sebesar 55% berada di posisi pengembangan pasar potensial dan 45% menghadapi posisi pengembangan pasar kurang potensial (45%) menjadi pengembangan pasar kurang potensial (100%) di tahun 2018 hingga 2022. Hasil analisis menggunakan pendekatan FR dan CR, sebanyak enam belas komoditas *request* Indonesia secara bersama-sama sebesar 100% masih dikenakan minimal 1 pos hambatan NTM oleh Sri Lanka. Namun demikian, komoditas yang berasal dari Indonesia masih cenderung lebih memiliki potensi kompetitif tinggi dibanding produk yang berasal dari negara pesaing.

Pendahuluan

Liberalisasi perdagangan ditandai dengan semakin terbukanya suatu negara terhadap negara lain dalam aspek interaksi ataupun kegiatan ekspor dan impor, serta investasi baik dari sisi modal dan sumber daya manusia. Salah satu tujuan suatu negara melakukan perdagangan internasional, yaitu untuk meningkatkan devisa negara. Devisa negara yang meningkat berpotensi menimbulkan efek *multiplier* terhadap kesejahteraan nasional yang jauh lebih besar tinggi dibandingkan tidak melakukan liberalisasi perdagangan (Zulkarnaen et al., 2018). Pentingnya perdagangan internasional bagi suatu negara juga diperkuat dengan penelitian Rinaldi et al. (2017) yang menyebutkan bahwa aktivitas ini menyebabkan kenaikan pada pendapatan nasional, transaksi modal, cadangan devisa, dan kesempatan kerja yang semakin luas.

Indonesia merupakan negara berbentuk kepulauan yang memiliki kekayaan yang melimpah atas sumber daya. Sistem ekonomi yang dianut menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang aktif dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain. Menurut Harahap & Widyastutik (2020), tujuan Indonesia melakukan perdagangan dengan negara lain, yaitu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Untuk memperkuat komitmen Indonesia dalam menjalin kerja sama perdagangan internasional dengan negara lain, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) telah merumuskan *Bilateral Trade Negotiations* Agenda Indonesia dengan negara mitra hingga



tahun 2024. Berdasarkan laporan yang dipublikasi oleh Kemendag tersebut dapat diidentifikasi bahwa hingga saat ini arah dari *bilateral trade negotiations* agenda Indonesia terdiri dari 15 kerja sama dalam fase *entry to force*, 14 kerja sama perdagangan teridentifikasi memasuki fase *concluded/implemented*, 12 kerja sama berada di fase *on-going* serta 10 kerja sama dalam pada fase *future*. *Bilateral Trade Negotiations* Agenda Indonesia dengan negara mitra bertujuan untuk meningkatkan kerja sama perdagangan antara Indonesia dan berbagai negara mitra tersebut melalui pembahasan dan kesepakatan mengenai tarif, non-tarif, investasi, layanan, dan isu-isu perdagangan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mendorong peningkatan ekspor dan akses pasar bagi produk-produk Indonesia, meningkatkan investasi asing langsung *Foreign Direct Investment* (FDI) ke Indonesia, serta meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional (Anggraini et al., 2023; Gea & Hotsawadi, 2025).

Berdasarkan *Bilateral Trade Negotiations* Agenda Indonesia tahun 2024 teridentifikasi bahwa saat ini pemerintah sedang menginisiasi kerja sama perdagangan secara bilateral antara Indonesia dan Sri Lanka dalam skema *Preferential Trade Agreement* (PTA). Tujuan inisiasi skema kerja sama bilateral tersebut, yaitu untuk memperkuat hubungan ekonomi dan perdagangan antara kedua negara dengan cara mengurangi atau menghapuskan tarif terhadap produk-produk tertentu yang diperdagangkan di antara kedua negara serta meningkatkan akses pasar bagi produk-produk dari Indonesia dan Sri Lanka, sehingga dapat mendorong peningkatan volume perdagangan bilateral (Kemendag, 2024).

Berdasarkan data dari Trademap tahun 2024 teridentifikasi bahwa sepuluh negara eksportir dengan pangsa pasar ekspor tertinggi ke Sri Lanka adalah Tiongkok, Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Belanda, Korea Selatan, Hongkong, Italia, perancis, dan Belgia. Indonesia berada di posisi ke-29 sebagai eksportir dengan pangsa pasar ekspor tertinggi ke Sri Lanka dari kurun waktu tahun 2018 hingga 2022. Pangsa pasar Indonesia ke Sri Lanka sebesar 1,03% dan berada di bawah Vietnam, Malaysia, dan Filipina. Posisi pangsa pasar Thailand yang lebih tinggi dari Indonesia tidak terlepas dari adanya kerja sama yang telah dilakukan kedua negara dalam skema Sri Lanka Thailand *Free Trade Agreement* (SLTFTA). Untuk itu inisiasi kerja sama perdagangan bilateral antara Indonesia–Sri Lanka PTA dapat menjadi peluang baru bagi kinerja perdagangan Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Aji (2023) yang meneliti potensi Sri Lanka bagi performa ekspor Indonesia dengan pendekatan metode *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Sri Lanka berpotensi menjadi mitra dagang terutama bagi negara pengekspor hasil industri kayu dan produk dari kayu, produk kimia dan industri bahan kimia, serta Kegiatan kreatif, seni dan hiburan.

Rendahnya posisi Indonesia sebagai eksportir ke Negara Sri Lanka mengindikasikan perlu adanya strategi yang lebih terfokus pada peningkatan daya saing komoditas Indonesia di pasar Sri Lanka. Integrasi ekonomi atau kerja sama perdagangan dalam skema PTAMerupakan salah satu strategi untuk mendukung pertumbuhan pangsa pasar produk unggulan bagi produk asal Indonesia. Pada prinsip skema kerja sama perdagangan bilateral antara negara, *request-offer* dikenal sebagai komoditas yang menjadi usulan dari masing-masing negara untuk dinegosiasi sehingga tarif impor yang ditetapkan atas produk yang berasal dari negara mitra lebih rendah dibandingkan dengan negara lain yang bukan anggota.

Dalam ruang lingkup skema kerja sama PTA, komoditas *request-offer* menjadi hal dasar yang harus dirumuskan oleh masing-masing negara. Komoditas tersebut akan menjadi bagian yang ditawarkan oleh kedua negara untuk menerima tarif impor yang lebih rendah. Zulkarnaen et al. (2018) menyebutkan bahwa Pemerintah harus mempertimbangkan dan menganalisis komoditas *request and offer* dengan baik sehingga menguntungkan, terutama dalam hal mendorong kinerja ekspor, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Komoditas *request-offer* yang dianalisis dengan baik terutama mengedepankan pertimbangan daya saing, pangsa pasar dan tarif impor yang ditetapkan terhadap produk tersebut akan berpotensi mendorong peningkatan pangsa ekspor, kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Betrix & Kolinug, 2024).

Penentuan komoditas *request-offer* dengan pendekatan analisis daya saing *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dilakukan oleh Betrix dan Kalinug (2024) dalam mengidentifikasi dampak kerja sama perdagangan bilateral antara Indonesia dan Taiwan. Selan indeks RCA, dalam menentukan komoditas *request* dan *offer* Indonesia juga dianalisis dengan menggunakan pendekatan pertumbuhan pangsa ekspor dan *equivalent ad valorem tariff* (%) yang ditetapkan oleh masing-masing negara. Setelah perhitungan tersebut dilakukan perangkingan dengan dasar pembobotan dari masing-masing komponen RCA, pertumbuhan pangsa pasar ekspor dan *equivalent ad valorem tariff* (%) sehingga diperoleh komoditas *request-offer* dalam inisiasi kerja sama bilateral tersebut.

Hotsawadi (2021) juga menggunakan metode RCA untuk menentukan komoditas *request-offer* Indonesia dalam mengoptimalkan pemanfaatan kerja sama perdagangan dengan non-tradisional. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ingot & Ulfa (2023) yang menganalisis komoditas *request-offer* pada skema PTA dengan RCA serta pembobotan dengan komponen lainnya seperti tarif MFN serta *market share* dari masing-masing produk. Penggunaan metode RCA sebagai salah satu komponen dalam menganalisis komoditas *request-offer* didasarkan pada situasi di mana indeks tersebut merupakan produksi yang digunakan untuk menentukan daya saing suatu produk atau komoditas di tingkat global (Fadilah et al., 2024; Simalango et al., 2023; Hotsawadi & Widyastutik, 2023).

Sri Lanka merupakan salah satu negara yang dijadikan sebagai target perluasan pasar Indonesia dalam mendorong kinerja ekspor melalui skema kerja sama perdagangan, penelitian untuk mengidentifikasi komoditas *request-offer* relevan dilakukan sehingga pemerintah dapat mengoptimalkan manfaatnya terutama mendorong pertumbuhan ekonomi. Analisis komoditas *request-offer* akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan indeks RCA, rata-rata pangsa pasar ekspor serta tarif impor yang ditetapkan untuk masing-masing produk. Sedangkan untuk menganalisis performa komoditas *request-offer* dalam skema inisiasi kerja sama perdagangan Indonesia–Sri Lanka PTA akan diidentifikasi menggunakan metode *Export Product Dynamic* (EPD), *X-Model*, *Frequency Index* (FI) dan *Coverage Ratio Non-Tariff Measures* (NTMs). Dalam penelitian ini terdapat keterbaruan di mana dilakukan pemetaan dan pengukuran daya saing serta kinerja ekspor dengan membandingkan secara komprehensif pertiga tahunnya. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, pada penelitian ini juga dilakukan identifikasi untuk menentukan posisi komoditas *request* Indonesia apakah menjadi *winning* atau *loss sector* pada inisiasi perdagangan Indonesia – Sri Lanka PTA.

Metode Penelitian

Penentuan komoditas *request-offer* Indonesia – Sri Lanka dalam skema PTA akan dianalisis dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA), rata-rata pangsa pasar ekspor serta *equivalent ad valorem tariff* (%) yang ditetapkan oleh masing-masing negara. Penggunaan metode analisis di atas dalam mengidentifikasi komoditas *request-offer* memiliki kelebihan dibandingkan metode lainnya. Dengan RCA, dapat diidentifikasi komoditas yang memiliki potensi ekspor tinggi dan memiliki keunggulan kompetitif di pasar global (Balassa, 1965). Penggunaan rata-rata pangsa pasar ekspor dan tarif *ad valorem* untuk masing-masing komoditas memberikan informasi lebih lanjut mengenai besarnya pengaruh hambatan perdagangan terhadap daya saing komoditas yang akan diperdagangkan (Egger & Nigai, 2015). Dengan demikian, gabungan dari ketiga metode ini relevan untuk mengidentifikasi komoditas Indonesia yang memiliki daya saing tinggi namun masih dikenakan tarif oleh Sri Lanka.

Berpijak pada uraian di atas, selanjutnya komoditas yang diidentifikasi sebagai komoditas *request-offer* Indonesia – Sri Lanka dalam skema PTA, performa atau kinerja ekspornya akan dianalisis atau diukur kembali dengan metode *X-Model* dan EPD. Serta dilanjutkan analisis *frequency index* dan *coverage ratio non-tariff measures* (NTMs) untuk mengidentifikasi kebijakan non-tarif yang ditetapkan oleh Sri Lanka terhadap produk impor (*request*) yang berasal dari Indonesia serta kebijakan non-tarif yang ditetapkan oleh Indonesia terhadap produk impor (*offer*) yang berasal dari Sri Lanka. Berdasarkan uraian di atas, tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi komoditas *request-offer* Indonesia – Sri Lanka dalam skema PTA menggunakan metode analisis RCA, *market share* ekspor serta *equivalent ad valorem tariff* (%). Pertama, produk ekspor dari masing-masing negara menggunakan pendekatan klasifikasi HS 8 digit tahun 2013-2022 akan dianalisis dengan RCA.
2. Kemudian dipilih komoditas yang teridentifikasi memiliki daya saing di pasar global ($RCA > 1$). Produk yang teridentifikasi sebagai klasifikasi produk yang memiliki daya saing di pasar global akan dipilih dari masing-masing negara sebanyak 20 komoditas yang menjadi produk *request-offer* pada penelitian ini.
3. Identifikasi performa komoditas *request-offer* Indonesia – Sri Lanka dalam skema PTA akan dianalisis menggunakan metode *Product Dynamic* (EPD) dan *X-Model*. Akbar & Widyastutik (2022) menyebutkan bahwa metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi posisi dan pengembangan pasar suatu produk di negara mitra.
4. Selanjutnya, komoditas *request-offer* Indonesia – Sri Lanka dalam skema PTA akan dianalisis kembali menggunakan metode *frequency index* dan *coverage ratio non-tariff measures* (NTMs). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan non-tarif yang ditetapkan oleh Sri Lanka terhadap produk

impor (*request*) yang berasal dari Indonesia serta kebijakan non-tarif yang ditetapkan oleh Indonesia terhadap produk impor (*offer*) yang berasal dari Sri Lanka.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis. Pengolahan data tersebut menggunakan *Microsoft Excel 2016*.

Revealed Comparative Advantage (RCA)

Indeks RCA merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif atau daya saing ekspor suatu negara dibandingkan terhadap komoditas dunia. Secara matematis, pendekatan perhitungan Indeks RCA dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_{ijt}/X_{jt}}{X_{iwt}/X_{wt}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- X_{ijt} : nilai ekspor komoditas/produk *i* dari negara Indonesia/Sri Lanka ke negara Indonesia/Sri Lanka pada tahun *t* (USD)
- X_{jt} : total nilai ekspor dari Indonesia/Sri Lanka ke Indonesia/Sri Lanka pada tahun *t* (USD)
- X_{iwt} : nilai ekspor komoditas/produk *i* dari dunia menuju Indonesia/Sri Lanka pada tahun *t* (USD)
- X_{wt} : total nilai ekspor dunia menuju Indonesia/Sri Lanka pada tahun *t* (USD)

Berdasarkan perhitungan secara matematis tersebut, produk suatu negara dikatakan memiliki daya saing di pasar global ketika nilai indeks RCA lebih besar dari 1 (satu). Sebaliknya, produk suatu negara teridentifikasi tidak memiliki keunggulan komparatif ketika nilai indeks RCA kurang dari 1 (satu).

Export Product Dynamic (EPD)

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi daya saing suatu produk apakah dalam performa yang dinamis ataupun tidak. Komponen perhitungan dengan menggunakan metode EPD terdiri dari matriks daya tarik pasar dan informasi mengenai kekuatan bisnis suatu produk di negara lain. Kombinasi dari keduanya, baik dari sisi kekuatan bisnis dan daya tarik pasar menghasilkan empat karakter posisi suatu produk di antaranya posisi yang mengindikasikan bahwa performa produk tersebut *rising star*, *falling star*, *lost opportunity*, dan *retreat*.

Performa produk pada karakter *rising star* merupakan posisi pasar yang ideal. Hal ini dikarenakan produk tersebut teridentifikasi memiliki pangsa pasar yang tinggi pada ekspornya ke negara tujuan. Untuk kategori *lost opportunity*, produk yang masuk ke dalam klasifikasi ini diindikasikan terjadinya penurunan pangsa pasar yang dinamis, serta posisi yang paling tidak diinginkan. Kategori *falling star* juga tidak disukai, meskipun masih lebih baik jika dibandingkan dengan *lost opportunity*. Hal ini dikarenakan pangsa pasarnya tetap meningkat, namun kemudian di suatu sisi akan mengalami penurunan yang signifikan. Sementara itu, untuk klasifikasi produk yang termasuk ke karakter *retreat*. Sementara itu, *retreat* merupakan karakter terakhir yang terdapat di matriks perhitungan EPD yang mengindikasikan bahwa produk-produk yang termasuk pada klasifikasi ini memiliki pergerakan menjauhi produk-produk stagnan serta menuju produk-produk yang dinamis (Oktaviani & Novianti, 2014).

Pertumbuhan pangsa pasar ekspor (Sumbu X):

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{ijt}}{W_{ijt}} \times 100\% \right) - \left(\frac{X_{ijt-1}}{W_{ijt-1}} \times 100\% \right)}{T} \dots\dots\dots (2)$$

Pertumbuhan pangsa pasar produk (Sumbu Y):

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left(\frac{X_{jt}}{W_{jt}} \times 100\% \right) - \left(\frac{X_{jt-1}}{W_{jt-1}} \times 100\% \right)}{T} \dots\dots\dots (3)$$

Di mana:

X_{ijt} : Nilai ekspor produk/komoditas i Indonesia/Sri Lanka ke Indonesia/Sri Lanka pada tahun t (USD)
 W_{ijt} : Nilai ekspor produk/komoditas i dunia ke Indonesia/Sri Lanka pada tahun t (USD)
 X_{jt} : Total nilai ekspor Indonesia/Sri Lanka ke Indonesia/Sri Lanka pada tahun t (USD)
 W_{jt} : Total nilai ekspor dunia ke Indonesia/Sri Lanka pada tahun t (USD)
 t : Tahun ke- t (2019, 2020..., 2023)
 j : Negara j
 T : Jumlah analisis tahun
 i : Produk/Komoditas

X-Model

X-Model adalah teknik analisis yang digunakan melalui konsep penggabungan dua metode perhitungan indeks antara RCA dan EPD. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memetakan dan mengukur tingkat potensi dari pengembangan pasar ekspor Indonesia di Negara Sri Lanka. Dalam hal ini, hasil teknik analisis menggunakan X-Model menghasilkan empat klasifikasi yang terdiri dari klaster pasar optimis (*optimistic*), potensial (*Potential*), kurang potensial (*Less Potential*), dan tidak potensial (*no Potential*).

Tabel 1. Klasterisasi X-Model

RCA	EPD	Market Development (X-Model)
RCA > 1	<i>Rising star</i>	Optimis (<i>Optimistic</i>)
	<i>Lost opportunity</i>	Potensial (<i>Potential</i>)
	<i>Falling star</i>	Kurang potensial (<i>Less Potential</i>)
	<i>Retreat</i>	Potensial (<i>Potential</i>)
RCA < 1	<i>Rising star</i>	Kurang potensial (<i>Less Potential</i>)
	<i>Lost opportunity</i>	Tidak potensial (<i>No Potential</i>)
	<i>Falling star</i>	Potensial (<i>Potential</i>)
	<i>Retreat</i>	Kurang potensial (<i>Less Potential</i>)

Sumber: Kemendag (2013).

Teknik Analisis *Frequency Index* dan *Coverage Ratio Non-Tariff Measures (NTMs)*

Menurut UNCTAD (2013), non-tarif (NTM) adalah kebijakan yang diberlakukan oleh suatu negara terhadap negara lain, selain tarif, yang mempunyai dampak ekonomi dengan mengubah pembukuan perdagangan atau pembayaran atau keduanya. Pada dasarnya klasifikasi NTM dibedakan menjadi metode impor dan metode ekspor. Untuk tindakan impor, klasifikasi spesifiknya dibagi menjadi dua kategori, yaitu tindakan teknis dan tindakan non-teknis. Saat ini, hanya ada satu klasifikasi metrik ekspor, yaitu metrik terkait ekspor. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan daftar untuk menghitung NTM komoditas ekspor utama yang merupakan produk impor dari Indonesia ke Sri Lanka.

Frequency Ratio Index

Pendekatan inventarisasi merupakan pendekatan melalui strategi dan kebijakan non-tarif, khususnya *Sanitary and Phytosanitary (SPS)* dan *Technical Barriers to Trade (TBT)* yang diterapkan masing-masing negara. Kebijakan SPS mencakup peraturan dan pembatasan yang ditujukan untuk melindungi manusia, hewan, tumbuhan atau kesehatan. Pada saat yang sama, TBT lebih fokus pada semua peraturan teknis, standar, dan prosedur penilaian kesesuaian lainnya yang tidak diterapkan untuk tujuan komersial, misalnya untuk menjamin keamanan, kualitas dan perlindungan lingkungan.

Pengertian SPS menurut UNCTAD (2013) adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan melindungi kehidupan manusia atau hewan dari risiko yang terkait dengan adanya zat adiktif, polutan, racun atau organisme patogen dalam pangan. Tindakan ini juga bertujuan untuk melindungi manusia, tumbuhan atau hewan hidup dari hewan pembawa penyakit; melindungi hewan atau tumbuhan dari hama, penyakit atau organisme patogen. Secara umum, langkah-langkah ini mencegah atau membatasi kerusakan lebih lanjut pada suatu kawasan akibat masuknya hewan atau

tumbuhan, munculnya atau penyebaran hama, dan melindungi keanekaragaman hayati. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk melindungi kesehatan ikan dan satwa liar, seperti hutan dan tanaman liar. Menurut UNCTAD (2013), definisi TBT mengacu pada tindakan yang mengacu pada peraturan dan prosedur teknis untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan dan standar teknis. Hal ini mencakup langkah-langkah yang dijabarkan dalam perjanjian SPS. Peraturan teknis adalah dokumen yang menjelaskan ciri-ciri produk atau berkaitan dengan proses dan cara produksi, termasuk yang dilakukan sesuai dengan ketentuan administratif, termasuk tindakan untuk menjamin simbol, pengemasan, penandaan atau pelabelan dalam proses atau metode pembuatan. Selain itu, prosedur penilaian kesesuaian mengacu pada prosedur yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk menentukan apakah suatu aplikasi mematuhi peraturan teknis atau memenuhi standar yang ditetapkan. Ini termasuk prosedur pengambilan sampel, pengujian, inspeksi dan evaluasi.

Berdasarkan definisi UNCTAD (2013), indeks frekuensi menghitung ada tidaknya NTMs dan persentase berapa kali satu atau lebih produk menerapkan NTMs. Indeks frekuensi dihitung dari proporsi produk HS 4 digit. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{ijt} = \left[\frac{\sum (D_{kt} V_{kt})}{\sum V_{kt}} \right] \times 100 \dots \dots \dots (4)$$

Di mana:

F_{ijt} : *Frequency index* Indonesia/Sri Lanka ke negara Indonesia/Sri Lanka di tahun t (%)

D_{kt} : Variabel *dummy* yang menunjukkan ada atau tidaknya satu atau lebih NTM pada produk k pada tahun t

V_{kt} : Jumlah produk k dengan total tahun dari jumlah yang diimpor

Nilai indeks frekuensi (*frequency index*) berada pada rentang 0-100, Nilai indeks frekuensi yang lebih rendah menunjukkan semakin sedikitnya penggunaan NTM oleh suatu negara dan sebaliknya.

Coverage Ratio

Menurut definisi UNCTAD (2013), tingkat cakupan (*coverage ratio*) adalah persentase program atau subjek perdagangan yang ditetapkan maupun berlakunya NTM di negara pengimpor serta memberikan ukuran pentingnya NTM yang diimpor. Rasio cakupan (*Coverage ratio*) memperhitungkan nilai impor dari suatu barang/komoditis. Nilai derajat cakupan (*coverage ratio*) berada pada rentang 0-100, *Coverage ratio* yang lebih rendah menunjukkan cakupan produk yang terkena kebijakan NTM lebih sedikit, sedangkan tingkat cakupan yang lebih tinggi menunjukkan cakupan produk yang terkena kebijakan NTM lebih luas. Secara matematis, formula dari perhitungan *coverage ratio* sebagai berikut:

$$C_{ijt} = \left[\frac{\sum (D_{kt} M_{kt})}{\sum M_{kt}} \right] \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

Di mana:

C_{ijt} : *Coverage ratio* negara pengekspor i ke negara pengimpor j pada tahun t (%)

M_{kt} : nilai produk k dengan total tahun dari jumlah yang diimpor j

J : negara pengimpor

I : negara pengekspor

K : produk yang diimpor

T : tahun diberlakukannya NTMs

T : total tahun dari jumlah yang diimpor ke negara tujuan

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Produk *Request -offer* pada Skema Inisiasi Kerja sama Perdagangan Indonesia–Sri Lanka Preferensial Trade Agreement (PTA)

Skenario kerja sama bilateral antarnegara bertujuan untuk mendorong peningkatan ekspor dan pangsa pasar di negara mitra. Sama halnya dengan skema inisiasi kerja sama PTA Indonesia – Sri Lanka, Pemerintah mengharapkan kerja sama ini mampu menjadi salah satu peluang yang dapat mendorong kinerja perdagangan Indonesia. Untuk memanfaatkan peluang tersebut secara optimal maka diperlukan analisis yang komprehensif untuk memetakan maupun menentukan secara tepat komoditas *request-offer* Indonesia dalam kerja sama tersebut.

RCA merupakan salah satu metode ataupun komponen yang diperhitungkan untuk menentukan komoditas *request - offer* dalam skema inisiasi kerja sama perdagangan dikarenakan mengindikasi daya saing suatu produk atau komoditas. Berdasarkan perhitungan RCA teridentifikasi bahwa Indonesia berhasil mengekspor produk yang berdaya saing tinggi di tingkat global ke Sri Lanka sebanyak 586 produk atau 8,88% dari seluruh komoditas ekspor di HS 01-97. Namun demikian untuk menetapkan komoditas *request -offer* Indonesia dalam skema ini secara komprehensif supaya pemerintah dapat mengoptimalkan peluang kerja sama secara maksimal maka diseleksi kembali rata-rata pangsa pasar dan tarif impor yang tinggi yang ditetapkan oleh Sri Lanka terhadap produk asal Indonesia.

Tabel 2. Komoditas *Request* Indonesia dalam Skema Perjanjian Kerja sama Indonesia – Sri Lanka *Preferensial Trade Agreement* (PTA)

HS 8 Digit	Product Label	Rata-rata Pangsa Pasar 2013-2022 (%)	Rata-rata RCA 2013-2022	Tarif (%)
48025690	<i>Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...</i>	0,72	4763,51	15,00
84212390	<i>OTHER</i>	0,21	1306,78	7,50
44029010	<i>Wood charcoal, incl. shell or nut charcoal, whether or not agglomerated (excl. bamboo charcoal, ...</i>	0,36	910,32	10,00
39202010	<i>Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethylene, not reinforced, ...</i>	1,03	504,31	10,00
40012110	<i>Smoked sheets of natural rubberR.S.S.1</i>	0,51	355,00	15,00
85287299	<i>Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating radio-broadcast receivers</i>	0,17	210,20	8,57
21069099	<i>Miscellaneous edible Preparations : Food preparations not elsewhere specified or inclu: Other</i>	0,18	164,77	8,42
34012010	<i>Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution: Soap; organic surface-active</i>	0,18	63,30	15,00
48025790	<i>Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes</i>	1,57	53,83	7,50
48025590	<i>Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes</i>	0,65	31,93	7,50
49119910	<i>Printed books, newspapers, pictures and other prod: Other printed matter, including printed ...</i>	0,17	15,08	12,00
40012190	<i>Smoked sheets of natural rubberOther</i>	1,69	13,78	15,00
85061090	<i>Electrical machinery and equipment and parts there: Primary cells and primary batteries. : ...</i>	0,17	10,46	15,00
40011090	<i>Natural rubber latex, whether or not prevulcanisedOther</i>	0,42	8,71	15,00
48030000	<i>Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper for household or sanitary</i>	0,18	8,40	15,00
38231990	<i>Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (excl. stearic acid, oleic ...</i>	1,30	6,37	7,50
96072000	<i>Parts of slide fasteners</i>	0,36	6,23	15,00
48101990	<i>Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres ...</i>	0,63	4,44	7,50
48101390	<i>Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres ...</i>	0,18	4,41	7,50
85444930	<i>Electric conductors, for a voltage <= 1.000 V, insulated, not fitted with connectors, n.e.s.Other</i>	0,17	3,83	14,00

Sumber: WITS dan Trademap (2024), diolah.

Pangsa pasar dan tarif impor merupakan dua faktor utama yang digunakan dalam menentukan komoditas yang akan dimasukkan dalam daftar *request-offer*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (You et al., 2024) pangsa pasar dapat memberikan indikasi tentang seberapa kompetitif suatu produk di pasar internasional. Sementara itu, tarif impor adalah bea atau pajak yang dikenakan pada barang yang diimpor. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Subur Purwana, (2021) menyatakan bahwa tarif impor dapat memengaruhi keputusan negara dalam mengimpor atau mengekspor barang tertentu, karena tarif yang tinggi dapat mengurangi daya saing harga produk di pasar internasional. Dengan mempertimbangkan kedua faktor ini, kebijakan *request-offer* dapat dioptimalkan untuk memasukkan komoditas yang memiliki pangsa pasar yang signifikan dan tarif impor yang menguntungkan. Sebagai contoh, penelitian oleh Lee et al. (2015) mengenai *Strategic Selection of Commodities for Trade Negotiations* menunjukkan bahwa komoditas dengan pangsa pasar besar namun dikenakan tarif impor tinggi memiliki potensi besar untuk dimasukkan dalam daftar komoditas *request -offer* dalam skema inisiasi kerja sama perdagangan. Hal ini dikarenakan produk-produk tersebut lebih memungkinkan untuk mencapai kesepakatan perdagangan yang saling

menguntungkan antara negara-negara yang terlibat. Berdasarkan uraian tersebut, hasil analisis dengan pendekatan rata-rata RCA tahun 2013 hingga 2022, rata-rata pangsa pasar dan tarif impor yang ditetapkan oleh Sri Lanka teridentifikasi 20 komoditas yang berpotensi menjadi produk *request* Indonesia dalam skema kerja sama perdagangan tersebut. Adapaun dua puluh produk tersebut secara berturut-turut seperti ditunjukkan dalam Tabel 2.

Produk yang diidentifikasi sebagai komoditas *request* Indonesia dalam skema perdagangan Skema Perjanjian Kerja sama *Indonesia – Sri Lanka* PTA juga memiliki pangsa pasar yang tinggi namun masih dikenakan tarif impor tinggi oleh Sri Lanka. Beberapa produk yang teridentifikasi memiliki pangsa pasar ekspor yang tinggi di Sri Lanka di antaranya *Smoked sheets of natural rubber other* (HS 40012190); *Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes* (HS 48025790) dan produk *Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethylene, not reinforced* (HS 39202010). Hasil analisis menunjukkan bahwa pangsa pasar dari masing-masing produk tersebut di Sri Lanka secara berturut-turut sebesar 1,69%, 1,57%, dan 1,03%. Dalam kenyataannya ketiga komoditas tersebut dikenakan tarif impor yang tinggi oleh Sri Lanka. Sebagai contoh produk *Smoked sheets of natural rubber Other* (HS 40012190) dikenakan tarif impor sebesar 15% oleh Sri Lanka.

Tabel 3. Komoditas *offer* Indonesia dalam Skema Perjanjian Kerja sama Indonesia – Sri Lanka *Preferensial Trade Agreement* (PTA)

HS 8 Digit	Product Label	Rata-rata Pangsa Pasar 2013-2022 (%)	Rata-rata RCA 2013-2022	Tarif (%)
62121099	<i>Brassieres; whether or not knitted or crocheted - Other</i>	4,05	127,62	25,00
62121090	<i>Brassieres of oth textile materials</i>	3,47	149,73	25,00
60063220	<i>Oth knit/crochtd fbrcs of synthtc fibr,</i>	1,63	406,92	15,00
60053790	<i>warp knit fabrics (incl those made on galloon knitting machines), other than those of headings...</i>	1,61	43,73	15,00
62046200	<i>Women/girls' trousers,bib&brace overall breeches,shorts of cotton</i>	1,23	63,93	25,00
40129019	<i>Other solid tyres</i>	1,19	573,00	15,00
40129014	<i>Oth solid tyres,external diameter > 250 width</i>	1,00	1357,18	15,00
60063490	<i>knitted or crocheted fabrics, other than of headings 6001 to 6005; of synthetic fibres</i>	0,88	89,69	15,00
60053790	<i>Fabrics; warp knit (including those made on galloon knitting machines), other than those</i>	0,83	21,98	15,00
61091010	<i>Men/boys't-shirts, singlets & oth vests, knitted/crocheted of cotton</i>	0,82	57,72	25,00
60041090	<i>knitted or crocheted fabrics of a width exceeding 30 cm, containing by weight more than 20 ...</i>	0,73	5,70	10,00
58062090	<i>narrow woven fabrics, oth thn goods of heading 5807; containing by weight 5 % or more of elastomeric ...</i>	0,66	25,52	10,00
60049000	<i>knitted or crocheted fabrics of a width exceeding 30 cm, containing by weight 5 % or more of ...</i>	0,59	26,72	10,00
61099020	<i>Men/boys't-shirts,singlets & oth vests knitted/crocheted of oth materi</i>	0,55	126,86	25,00
62121099	<i>brassieres of other textile materials (other than of cotton), whether or not knitted or crocheted</i>	0,55	26,16	25,00
60029000	<i>knitted or crocheted fabrics of a width not exceeding 30 cm, of elastomeric yarn or rubber</i>	0,52	26,55	10,00
61099030	<i>T-shirts,singlet&oth vests of oth txtile</i>	0,51	4453,80	25,00
58071000	<i>Labels,badges, similar mat of woven,in piece,strip,shape/size,not embr</i>	0,51	9,73	10,00
60062200	<i>Oth dyed knit/crochtd fbrcs of cotton oth than of heading 60,01-60,04.</i>	0,50	3,03	15,00
16051090	<i>crab, prepared or preserveed, other than in airtight containers for retail sale</i>	0,50	120,24	15,00

Sumber: WITS dan Trademap (2024), diolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2023), tarif impor yang tinggi menjadi salah satu hambatan utama bagi produk-produk Indonesia untuk bersaing di pasar global. Dalam hal ini, penelitian tersebut menekankan pentingnya strategi diplomasi perdagangan yang kuat dan inisiatif kerja sama perdagangan yang inklusif sebagai prioritas bagi Indonesia. Melalui negosiasi perdagangan yang efektif,

Indonesia dapat berupaya untuk menurunkan tarif impor di negara-negara mitra, sehingga produk-produk dalam negeri memiliki akses yang lebih besar ke pasar internasional dan mampu meningkatkan pangsa pasarnya.

Dari perspektif lain, strategi diplomasi perdagangan yang dapat diupayakan oleh pemerintah sehingga berpotensi mendorong daya saing produk dan pangsa pasar ekspor secara signifikan yaitu melibatkan proses negosiasi tarif, pengurangan hambatan non-tarif maupun pengaturan kebijakan perdagangan yang dapat mendukung pertumbuhan pasar (Maharani et al., 2021). Dalam hal ini kesepakatan penurunan tarif yang diperoleh dari *Indonesia – Sri Lanka* PTA akan memberikan keuntungan tambahan dan kemudahan akses pasar bagi pengusaha Indonesia, sehingga para eksportir dapat menembus pasar Sri Lanka dengan harga yang lebih kompetitif. Serta pada akhirnya akan memperluas dan mendorong peningkatan volume, nilai ekspor dan pangsa pasar Indonesia.

Tabel 4. Performa Produk *Request* Indonesia Tahun 2013-2022

HS 8 Digit	Product Label	EPD		X-Model	
		2013-2017	2018-2022	2013-2017	2018-2022
48025690	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
84212390	: : OTHER	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
44029010	Wood charcoal, incl. shell or nut charcoal, whether or not agglomerated	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
39202010	Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethylene, not reinforced, ...	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
40012110	Smoked sheets of natural rubberR.S.S.1	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
85287299	Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating radio-broadcast receivers ...	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
21069099	Miscellaneous edible Preparations : Food preparations not elsewhere specified or inclu: Other	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
34012010	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution: Soap; organic surface-active ...	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
48025790	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
48025590	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
49119910	Printed books, newspapers, pictures and other prod: Other printed matter, including printed ...	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
40012190	Smoked sheets of natural rubberOther	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
85061090	Electrical machinery and equipment and parts there: Primary cells and primary batteries. : ...	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
40011090	Natural rubber latex, whether or not prevulcanisedOther	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
48030000	Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper for household or sanitary ...	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
38231990	Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (excl. stearic acid, oleic ...	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
96072000	Parts of slide fasteners	Falling Star	Retreat	Potensial (Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
48101990	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres ...	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
48101390	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres ...	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)
85444930	Electric conductors, for a voltage <= 1.000 V, insulated, not fitted with connectors, n.e.s.Other ...	Retreat	Lost Opportunity	Kurang Potensial (Less Potential)	Kurang Potensial (Less Potential)

Sumber: WITS dan Trademap (2024), diolah.

Dari sisi Sri Lanka, tabel 5 menunjukkan komoditas *offer* Indonesia dalam skema perjanjian kerja sama *Indonesia – Sri Lanka* PTA. Komoditas *offer* Indonesia pada skema ini, yaitu produk Sri Lanka yang teridentifikasi unggul di Indonesia namun masih dikenakan tarif yang cukup tinggi di Indonesia. Untuk itu, produk *offer* tersebut relevan dinegosiasikan oleh Sri Lanka bagi skema inisiasi kerja sama bilateral dengan Indonesia. Hasil analisis dengan pemetaan menggunakan klasifikasi indeks RCA, rata-rata pangsa pasar ekspor dan tarif yang ditetapkan oleh Indonesia teridentifikasi 20 produk *offer* dalam skema inisiasi kerja sama Indonesia-Sri Lanka PTA secara berturut-turut adalah HS 62121099; HS 62121090; HS 60063220; HS 60053790; HS 60053790; 62046200; HS 40129019; HS 40129014; HS 60063490; HS 60053790; HS 61091010;

HS 60041090; HS 58062090; HS 60049000; HS 61099020; HS 62121099; HS 60029000; HS 61099030; HS 58071000; HS 60062200 dan HS 16051090, Lebih detail mengenai produk/komoditas *offer* Sri Lanka disajikan pada tabel 3.

Tabel 5. Performa Produk *offer* Indonesia Tahun 2013-2022

HS 8 Digit	Product Label	EPD		X-Model	
		2013-2017	2018-2022	2013-2017	2018-2022
62121099	<i>Brassieres; whether or not knitted or crocheted - Other</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
62121090	<i>Brassieres of oth textile materials</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)
60063220	<i>Oth knit/crochtd fbrcs of synthtc fibr,</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
60053790	<i>warp knit fabrics (incl those made on galloon knitting machines), other than those of headings ...</i>	Lost Opportunity	Rising Star	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Optimis (<i>Optimistic</i>)
62046200	<i>Women/girls' trousers,bib&brace overall breeches,shorts of cotton</i>	Lost Opportunity	Retreat	Potensial (<i>Potential</i>)	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)
40129019	<i>Other solid tyres</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
40129014	<i>Oth solid tyres,external diameter > 250 width</i>	Falling Star	Retreat	Potensial (<i>Potential</i>)	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)
60063490	<i>knitted or crocheted fabrics, other than of headings 6001 to 6005; of synthetic fibres; printed; ...</i>	Lost Opportunity	Retreat	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)
60053790	<i>Fabrics; warp knit (including those made on galloon knitting machines), other than those of ...</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
61091010	<i>Men/boys't-shirts, singlets & oth vests, knitted/crocheted of cotton</i>	Falling Star	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
60041090	<i>knitted or crocheted fabrics of a width exceeding 30 cm, containing by weight more than 20 ...</i>	Lost Opportunity	Rising Star	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Optimis (<i>Optimistic</i>)
58062090	<i>narrow woven fabrics, oth thn goods of heading 5807; containing by weight 5 % or more of elastomeric ...</i>	Lost Opportunity	Retreat	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)
60049000	<i>knitted or crocheted fabrics of a width exceeding 30 cm, containing by weight 5 % or more of ...</i>	Lost Opportunity	Retreat	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)
61099020	<i>Men/boys't-shirts,singlets & oth vests knitted/crocheted of oth materi</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
62121099	<i>brassieres of other textile materials (other than of cotton), whether or not knitted or crocheted; ...</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
60029000	<i>knitted or crocheted fabrics of a width not exceeding 30 cm, of elastomeric yarn or rubber ...</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
61099030	<i>T-shirts,singlet&oth vests of oth txtile</i>	Retreat	Retreat	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)
58071000	<i>Labels,badges, similar mat of woven,in piece,strip,shape/size,not embr</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
60062200	<i>Oth dyed knit/crochtd fbrcs of cotton oth than of heading 60,01-60,04.</i>	Lost Opportunity	Falling Star	Potensial (<i>Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)
16051090	<i>crab, prepared or preserved, other than in airtight containers for retail</i>	Lost Opportunity	Lost Opportunity	Kurang Potensial (<i>Less Potential</i>)	Potensial (<i>Potential</i>)

Sumber: WITS dan Trademap (2024), diolah.

Performa Ekspor Komoditas *Request-Offer* Pada Skema Inisiasi Kerja sama Perdagangan Indonesia–Sri Lanka PTA. Dalam upaya mengoptimalkan manfaat dari PTA antara Indonesia dan Sri Lanka, langkah selanjutnya yang krusial adalah melakukan identifikasi performa ekspor komoditas berdasarkan skema *request-offer*. Tujuan utama dari identifikasi ini adalah untuk menentukan komoditas unggulan yang memiliki potensi ekspor terbesar dan daya saing tinggi. Identifikasi performa ekspor komoditas merupakan langkah awal yang penting dalam menentukan keberhasilan kerja sama perdagangan internasional (Panagariya, 2000; Miftah Akbar & Widyastutik, 2022; Baier & Bergstrand, 2007).

Berdasarkan Hasil analisis menggunakan EPD dan X-Model teridentifikasi performa produk *request* Indonesia tahun 2013 hingga 2022. Dalam hal ini analisis dilakukan dalam periode 5 tahun untuk mengidentifikasi perubahan performa produk *request* Indonesia di pasar Sri Lanka. EPD merupakan alat analitis yang efektif untuk mengevaluasi daya saing dan potensi pertumbuhan komoditas di pasar internasional (Wignaraja; Ganeshan, 2012). Sedangkan X-Model memungkinkan analisis mendalam tentang pola ekspor dan impor serta identifikasi komoditas dengan potensi pertumbuhan tinggi (Rodrik, 2018; Hidalgo et al., 2007). Posisi performa produk *request* Indonesia ke Sri Lanka teridentifikasi mengalami pergeseran, di mana posisi pertumbuhan ekspor komoditas yang semula berada di posisi *falling star* (55%) dan *retreat* (45%) dari tahun 2013 hingga 2017 menjadi *falling star* (5%) dan *retreat* (95%) di tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 6. Distribusi NTMs Komoditas *Request* Indonesia di Sri Lanka

Kode HS 8 Digit	Product Label	Distribusi Post NTM						
		A	B	C	E	G	H	P
21069099	Miscellaneous edible Preparations: Food preparations not elsewhere specified or inclu:	32	26	1	8	4	1	0
34012010	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution: Soap; organic surface-active ...	2	9	1	2	1	0	0
38231990	Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (excl. stearic acid, oleic ...	0	0	0	0	0	0	4
40011090	Natural rubber latex, whether or not prevulcanisedOther	2	0	2	0	0	0	1
40012190	Smoked sheets of natural rubber Other	2	0	2	0	0	0	1
44029010	Wood charcoal, incl. shell or nut charcoal, whether or not agglomerated (excl. bamboo charcoal, ...	4	0	0	0	0	0	4
48025590	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	0	5	1	2	0	0	10
48025690	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	0	7	1	2	0	0	10
48025790	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	0	5	1	0	0	0	10
48030000	Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper for household or sanitary ...	0	10	1	4	0	0	10
48101390	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres	0	5	1	2	0	0	10
48101990	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres	0	5	1	2	0	0	10
84212390	:: OTHER	0	2	0	1	0	0	0
85061090	Electrical machinery and equipment and parts there: Primary cells and primary batteries. : ...	0	9	0	0	0	0	0
85287299	Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating radio-broadcast receivers ...	0	14	1	1	0	0	0
85444930	Electric conductors, for a voltage <= 1.000 V, insulated, not fitted with connectors, n.e.s.Other ...	0	10	0	1	0	0	0
39202010	Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethylene, not reinforced, ...	0	0	0	0	0	0	0
40012110	Smoked sheets of natural rubberR.S.S.1	0	0	0	0	0	0	0
49119910	Printed books, newspapers, pictures and other prod: Other printed matter, including printed ...	0	0	0	0	0	0	0
96072000	Parts of slide fasteners	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: WITS UNCTAD NTM Database (2024).

Keterangan: A - Sanitary and phytosanitary measures; B - Technical barriers to trade; C - Pre-shipment inspection and other formalities; E - Non-automatic import licensing, quotas, prohibitions, quantity-control measures and other restrictions other than SPS or TBT measure; G - Finance measures; H - Measures affecting competition; P - Export related measures.

Analisis menggunakan pendekatan X-Model juga menunjukkan pola yang sama, di mana terjadi pergeseran performa pengembangan pasar dari posisi pengembangan pasar potensial (55%) dan pengembangan pasar kurang potensial (45%) dari tahun 2013 hingga 2017 menjadi pengembangan pasar kurang potensial (100%) di tahun 2018 hingga 2022. Pergeseran posisi performa produk *request* Indonesia di Sri Lanka menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus berupaya mengintegrasikan kebijakan yang berpotensi mendorong peningkatan kembali performa ekspor komoditas Indonesia. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah juga perlu mengadopsi strategi berbasis bukti yang mencakup peningkatan efisiensi produksi, diversifikasi produk dan peningkatan akses pasar melalui perjanjian perdagangan yang lebih komprehensif (Rodrik, 2018). Sementara itu, hasil identifikasi posisi performa komoditas *offer* Indonesia juga menunjukkan pola yang sama dengan produk *request* Indonesia. Dalam hal ini terjadi pergeseran performa komoditas *offer* Indonesia

(request Sri Lanka) dari posisi *lost opportunity* (85%), *retreat* (5%), dan *falling star* (10%) dari tahun 2013 hingga 2017 menjadi *lost opportunity* (55%), *retreat* (30%), *falling star* (5%) serta *rising star* (10%) di tahun 2018 hingga 2022. Dari sisi pendekatan analisis X-Model juga teridentifikasi bahwa performa posisi pengembangan pasar komoditas *offer* Indonesia yang semula dari posisi potensial (55%) dan kurang potensial (45%) dari tahun 2013 hingga 2017 menjadi kurang potensial (35%), potensial (55%) dan optimis (15%) di tahun 2018 hingga 2023.

Tabel 7. Rekapitulasi *Frequency Index* dan *Coverage Ratio* NTMs Produk *Request* Indonesia di Sri Lanka

Kode HS 8 Digit	Product Label	NTM		Frequency Index (%)	Coverage Ratio (%)
		Jumlah	%		
21069099	Miscellaneous edible Preparations: Food preparations not elsewhere specified or inclu:	72,00	27,38	100,00	100,00
34012010	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution: Soap; organic surface-active ...	15,00	5,70	100,00	100,00
38231990	Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (excl. stearic acid, oleic ...	4,00	1,52	100,00	100,00
40011090	Natural rubber latex, whether or not prevulcanisedOther	5,00	1,90	100,00	100,00
40012190	Smoked sheets of natural rubber Other	5,00	1,90	100,00	100,00
44029010	Wood charcoal, incl. shell or nut charcoal, whether or not agglomerated (excl. bamboo charcoal, ...	8,00	3,04	100,00	100,00
48025590	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	18,00	6,84	100,00	100,00
48025690	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	20,00	7,60	100,00	100,00
48025790	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	16,00	6,08	100,00	100,00
48030000	Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper for household or sanitary ...	25,00	9,51	100,00	100,00
48101390	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres	18,00	6,84	100,00	100,00
48101990	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres	18,00	6,84	100,00	100,00
84212390	: : OTHER	3,00	1,14	100,00	100,00
85061090	Electrical machinery and equipment and parts there: Primary cells and primary batteries. : ...	9,00	3,42	100,00	100,00
85287299	Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating radio-broadcast receivers ...	16,00	6,08	100,00	100,00
85444930	Electric conductors, for a voltage <= 1.000 V, insulated, not fitted with connectors, n.e.s.Other ...	11,00	4,18	100,00	100,00
39202010	Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethylene, not reinforced, ...	0,00	0,00	0,00	0,00
40012110	Smoked sheets of natural rubberR.S.S.1	0,00	0,00	0,00	0,00
49119910	Printed books, newspapers, pictures and other prod: Other printed matter, including printed ...	0,00	0,00	0,00	0,00
96072000	Parts of slide fasteners	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: WITS UNCTAD NTM Database (2024), diolah.

Performa kinerja produk *request-offer* dalam skema Indonesia – Sri Lanka PTA juga tidak terlepas dari pengaruh dari *non-tariff barrier* (NTB) yang ditetapkan masing masing negara. NTB berpotensi memberikan dampak positif maupun negatif dalam perdagangan. Di satu sisi, NTM mengurangi perdagangan karena desain kebijakan dapat mengarah pada tujuan proteksionisme sehingga menjadi diklasifikasikan menjadi NTB. Beberapa jenis NTM, seperti kuota dan larangan secara umum memberikan dampak restriktif pada perdagangan bilateral. Meskipun demikian jenis NTM lainnya, seperti SPS memberikan insentif bagi potensi peningkatan kualitas yang diprediksi dapat meningkatkan perdagangan. Demikian juga, beberapa hambatan teknis untuk perdagangan/TBT seperti persyaratan pelabelan memberikan tambahan informasi kepada konsumen, berpotensi membentuk pola konsumsi dan meningkatkan kepercayaan, yang mungkin mempromosikan perdagangan. Oleh karena itu, praktik baik NTM seperti ini diprediksi dapat meningkatkan perdagangan internasional karena efek positif pada sisi permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan dampak negatif pada sisi penawaran.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa produk *request* Indonesia yang dikenakan NTB terbanyak oleh Sri Lanka adalah produk *Miscellaneous edible Preparations: Food preparations not elsewhere specified or inclu* (HS 21069099) dan *Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper for household or sanitary* (HS 48030000) dengan masing-masing sebanyak 72 dan 25 pos NTMs. Di sisi lain juga teridentifikasi bahwa

penetapan hambatan non-tarif berupa *labelling requirements* (B31) dan *prohibitions* menjadi post NTMs terbanyak yang ditetapkan oleh Sri Lanka terhadap produk *request* Indonesia.

Dari sisi nilai *frequency index* dan *coverage ratio incidence* juga teridentifikasi bahwa nilai FI dan CR dari produk tersebut secara bersamaan sebesar 100%. Hasil analisis ini mengidentifikasi bahwa produk tersebut dikenakan minimal 1 (satu) pos hambatan NTM dari Sri Lanka terhadap produk ekspor unggulan dari Indonesia. Hasil analisis menggunakan pendekatan FR dan CR juga teridentifikasi bahwa sebanyak enam belas komoditas *request* Indonesia secara bersama-sama sebesar 100% atau masih dikenakan minimal 1 pos hambatan NTM oleh Sri Lanka. Dengan demikian, posisi ini menjadi peluang bagi pemerintah untuk menegosiasi tarif dan non-tarif yang ditetapkan Sri Lanka mengingat komoditas-komoditas *request* di atas menjadi produk unggulan Indonesia yang diidentifikasi melalui pendekatan pangsa pasar dan indeks daya saing. Di sisi lain juga teridentifikasi bahwa produk yang menjadi *request* Sri Lanka (*offer* Indonesia) juga dikenakan oleh Indonesia. Kerja sama bilateral antara Indonesia dan Sri Lanka dalam skema PTA menjadi krusial untuk dilaksanakan untuk mendorong kinerja ekspor masing-masing negara. Dalam hal ini tahapan awalnya yaitu menegosiasikan penurunan tarif impor yang ditetapkan pada masing-masing produk yang teridentifikasi sebagai produk unggulan Indonesia dan Sri Lanka.

Tabel 8. Rekapitulasi *Frequency Index* dan *Coverage Ratio* NTMs Produk *Request* Indonesia di Sri Lanka

Kode HS 8 Digit	Product Label	NTM		Frequency Index (%)	Coverage Ratio (%)
		Jumlah	%		
62121099	Brassieres; whether or not knitted or crocheted - Other	0	0,00	0,00	0,00
62121090	Brassieres of oth textile materials	0	0,00	0,00	0,00
60063220	Oth knit/crochtd fbrcs of synthtc fibr,	0	0,00	0,00	0,00
60053790	warp knit fabrics (incl those made on galloon knitting machines), other than those of	0	0,00	0,00	0,00
62046200	Women/girls' trousers,bib&brace overall breeches,shorts of cotton	0	0,00	0,00	0,00
40129019	Other solid tyres	7	10,61	100	100
40129014	Oth solid tyres,external diameter > 250 width	10	15,15	100	100
60063490	knitted or crocheted fabrics, other than of headings 6001 to 6005; of synthetic fibres;	0	0,00	0,00	0,00
60053790	warp knit fabrics (incl those made on galloon knitting machines), other than those of headings ...	0	0,00	0,00	0,00
61091010	Men/boys't-shirts, singlets & oth vests, knitted/crocheted of cotton	0	0,00	0,00	0,00
60041090	knitted or crocheted fabrics of a width exceeding 30 cm, containing by weight more than 20 ...	0	0,00	0,00	0,00
58062090	narrow woven fabrics, oth thn goods of heading 5807; containing by weight 5 % or more of elastomeric ...	0	0,00	0,00	0,00
60049000	knitted or crocheted fabrics of a width exceeding 30 cm, containing by weight 5 % or	0	0,00	0,00	0,00
61099020	Men/boys't-shirts,singlets & oth vests knitted/crocheted of oth materi	0	0,00	0,00	0,00
62121099	Brassieres; whether or not knitted or crocheted	0	0,00	0,00	0,00
60029000	knitted or crocheted fabrics of a width not exceeding 30 cm, of elastomeric yarn or rubber	0	0,00	0,00	0,00
61099030	T-shirts,singlet&oth vests of oth txtile	0	0,00	0,00	0,00
58071000	Labels,badges, similar mat of woven,in piece,strip,shape/size,not embr	0	0,00	0,00	0,00
60062200	Oth dyed knit/crochtd fbrcs of cotton oth than of heading 60,01-60,04.	0	0,00	0,00	0,00
16051090	crab, prepared or preserveed, other than in airtight containers for retail sale	49	74,24	100	100

Sumber: WITS UNCTAD NTM Database (2024), diolah.

Penguatan analisis untuk menentukan produk atau komoditas *request* Indonesia tersebut memiliki potensi kompetitif tinggi atau *winning* sektor dibandingkan daya saing (RCA) dan tarif yang ditetapkan oleh Sri Lanka terhadap produk sejenis dari negara pesaing. Kombinasi analisis antara indeks RCA dan kebijakan tarif memberikan wawasan yang komprehensif mengenai produk-produk yang paling kompetitif, menguntungkan dan menjadi *winning sector* dalam perdagangan internasional (Wuri, 2024).

Tabel 9. Identifikasi dan Pemetaan Daya Saing dan Tarif Antara Indonesia dengan Negara Pesaing

Kode HS	Product Label	Pesaing			Indonesia		Ket
		Negara	RCA	Tarif	RCA	Tarif (%)	
48025690	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	India	1,51	15,00			Winning sector
		Thailand	7,01	15,00	4763,51	15,00	
84212390	: : OTHER	Japan	5,58	7,50	1306,78	7,50	Winning sector
44029010	Wood charcoal, incl. shell or nut charcoal, whether or not agglomerated (excl. bamboo charcoal, ...	Tiongkok	0,61	7,50			Winning sector
		India	2,54	10,00			
		Filipina	90,74	10,00	910,32	10,00	Winning sector
39202010	Plates, sheets, film, foil and strip, of non-cellular polymers of ethylene, not reinforced, ...	Tiongkok	0,59	10,00			Winning sector
		India	0,39	10,00	504,31	10,00	
40012110	Smoked sheets of natural rubberR.S.S.1	Thailand	10,19	15,00	355,00	15,00	Winning sector
85287299	Reception apparatus for television, colour, whether or not incorporating radio-broadcast receivers ...	Vietnam	1,78	15,00			Winning sector
		India	1,08	8,57			
		Tiongkok	1,15	8,57	210,20	8,57	Winning sector
21069099	Miscellaneous edible Preparations: Food preparations not elsewhere specified or inclu	India	1,56	8,42			Winning sector
		Inggris	5,32	8,42	164,77	8,42	
34012010	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution: Soap; organic surface-active ...	Malaysia	19,52	15,00			Winning sector
		India	0,04	15,00	63,30	15,00	
48025790	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	India	1,38	7,50			Winning sector
		Inggris	17,74	7,50	53,83	7,50	
48025590	Uncoated paper and paperboard, of a kind used for writing, printing or other graphic purposes, ...	India	2,47	7,50			Winning sector
		Tiongkok	0,37	7,50	31,93	7,50	
49119910	Printed books, newspapers, pictures and other prod: Other printed matter, including printed ...	Malaysia	9,62	12,00			Winning sector
		Swiss	0,23	12,00	15,08	12,00	
40012190	Smoked sheets of natural rubberOther	Thailand	15,04	15,00			Winning sector
		Vietnam	6,01	15,00	13,78	15,00	
85061090	Electrical machinery and equipment and parts there: Primary cells and primary batteries: ...	Tiongkok	1,27	15,00			Winning sector
		Singapura	1,31	15,00	10,46	15,00	
40011090	Natural rubber latex, whether or not prevulcanisedOther	Thailand	14,78	15,00			Winning sector
		Vietnam	4,82	15,00	8,71	15,00	
48030000	Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper for household or sanitary ...	India	1,17	15,00			Winning sector
		Bangladesh	38,77	15,00	8,40	15,00	
38231990	Fatty acids, industrial, monocarboxylic; acid oils from refining (excl. stearic acid, oleic	Malaysia	7,22	7,50			Winning sector
		India	1,42	7,50	6,37	7,50	
96072000	Parts of slide fasteners	India	0,78	15,00			Winning sector
		Taiwan	5,22	15,00	6,23	15,00	
48101990	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres ...	Tiongkok	2,19	7,50			Winning sector
		India	0,77	7,50	4,44	7,50	
48101390	Paper and paperboard used for writing, printing or other graphic purposes, not containing fibres ...	Tiongkok	0,59	7,50			Winning sector
		India	0,57	7,50	4,41	7,50	
85444930	Electric conductors, for a voltage <= 1.000 V, insulated, not fitted with	India	1,51	14,00			Winning sector
		Thailand	7,01	14,00	3,83	14,00	

Sumber: WITS UNCTAD NTM Database (2024), diolah.

Tabel 9 merupakan hasil identifikasi pemetaan dan perbandingan daya saing serta tarif yang ditetapkan oleh Sri Lanka terhadap produk *request* yang berasal dari Indonesia dan negara pesaing. Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan tersebut Tiongkok, India, dan Thailand menjadi pesaing bagi Indonesia hampir di seluruh komoditas tersebut. Namun demikian, produk atau komoditas yang berasal dari Indonesia masih cenderung lebih memiliki potensi kompetitif tinggi dibanding produk yang berasal dari negara pesaing. Dengan demikian, produk atau komoditas tersebut menjadi *winning sector* bagi Indonesia serta inisiasi kerja sama perdagangan antara Indonesia dan Sri Lanka PTA akan memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja perdagangan Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Handoyo et al. (2020) yang menyatakan bahwa skema PTA pengurangan atau penurunan tarif pada produk tertentu yang memiliki daya saing yang tinggi berpotensi memberikan keuntungan yang signifikan terhadap perekonomian melalui peningkatan kinerja perdagangan Indonesia. Namun demikian, keberhasilan inisiasi Indonesia - Sri Lanka PTA tidak hanya bergantung pada identifikasi komoditas unggulan dan potensi ekspor, tetapi juga pada strategi untuk mengatasi hambatan non-tarif yang dapat mengurangi daya saing. Di sisi lain, untuk memitigasi terjadinya *loss sector* dalam inisiasi kerja sama perdagangan bilateral antara Indonesia dan Sri Lanka terutama dalam hal upaya mengatasi terjadinya *injury* pada sektor yang teridentifikasi sebagai produk *request* Indonesia tentu perlu dukungan kebijakan dan strategi dari pemerintah di antaranya dengan menyediakan fasilitas perdagangan dalam bentuk *capacity building*, menciptakan iklim bisnis yang kondusif memperkuat permodalan dan mempermudah birokrasi, memberikan insentif pajak ekspor maupun kemudahan impor tujuan ekspor serta mengembangkan potensi industri hilir guna mendorong peningkatan daya saing Indonesia di pasar Internasional.

Simpulan

Inisiasi kerja sama bilateral antara Indonesia dan Sri Lanka dalam skema PTA menjadi agenda yang krusial untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan tujuan rencana strategis Kementerian Perdagangan dalam RPJMN 2020-2024 di mana tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekspor barang non-migas yang bernilai tambah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 20 komoditas yang berpotensi menjadi produk *request-offer* Indonesia dalam skema kerja sama perdagangan secara bilateral dengan Sri Lanka masing-masing memiliki pangsa pasar dan daya saing yang tinggi yang didukung dengan nilai RCA lebih dari satu. Namun demikian, produk-produk tersebut masih dikenakan tarif impor yang tinggi dari masing-masing negara. Dalam hal ini rata-rata tarif impor yang ditetapkan oleh Sri Lanka terhadap produk ekspor (*request*) yang berasal dari Indonesia berkisar 7,5% hingga 15%. Sedangkan produk yang berasal dari Sri Lanka ditetapkan impor sebesar 10% hingga 25%. Kondisi ini berpotensi menurunkan kinerja perdagangan komoditas tersebut dari skala *rising star* menjadi *reatret*. Hambatan non-tarif juga teridentifikasi masih ditetapkan pada komoditas yang diidentifikasi sebagai *request-offer* Indonesia dan Sri Lanka. Dengan demikian, inisiasi kerja sama perdagangan bilateral antara Indonesia dan Sri Lanka menjadi peluang bagi masing-masing negara untuk menegosiasi tarif dan non-tarif yang ditetapkan di masing-masing komoditas, terkhusus bagi pemerintah mengingat komoditas-komoditas *request* tersebut menjadi produk unggulan Indonesia yang diidentifikasi melalui pendekatan pangsa pasar dan indeks daya saing. Namun demikian, keberhasilan inisiasi kerja sama bilateral ini sangat bergantung pada kemampuan kedua negara dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi tarif impor dan mengatasi hambatan non-tarif, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk unggulan Indonesia dan memperkuat hubungan perdagangan dengan Sri Lanka.

Inisiasi kerja sama perdagangan Indonesia–Sri Lanka melalui PTA merupakan peluang baru bagi pemerintah untuk mendorong perluasan pasar ekspor dan kinerja perdagangan. Untuk itu, perlu disusun strategi mitigasi sebagai upaya mengatasi terjadinya *injury* pada sektor yang teridentifikasi sebagai produk *request* Indonesia yang nantinya akan dilakukan negosiasi kepada Sri Lanka yang nantinya diharapkan dapat memberikan insentif penurunan bea masuk (tarif impor) terhadap produk-produk tersebut. Mitigasi terjadinya *loss sector* dalam inisiasi perdagangan ini juga perlu dukungan kebijakan dan strategi dari pemerintah di antaranya dengan menyediakan fasilitas perdagangan dalam bentuk *capacity building*, menciptakan iklim bisnis yang kondusif memperkuat permodalan dan mempermudah birokrasi, memberikan insentif pajak ekspor maupun kemudahan impor tujuan ekspor serta mengembangkan potensi industri hilir guna mendorong peningkatan daya saing Indonesia di pasar internasional. Strategi lainnya yang dapat meningkatkan manfaat dari skema kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Sri Lanka, yaitu melalui penguatan sinergi antarkementerian dan lembaga, peningkatan investasi pada infrastruktur perdagangan, serta pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas produsen dalam memanfaatkan PTA dengan optimal, sehingga dapat meminimalkan risiko *injury* dan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar Sri Lanka.

Kontribusi Penulis

HW: Konseptualisasi, Metodologi, Perangkat Lunak, Penyelidikan, Penulisan-Revisi & Penyuntingan; WDY: Penulisan - Revisi & Penyuntingan, Pengawasan; NZ: Penulisan - Revisi & Penyuntingan.

Pernyataan Penulisan AI

Selama proses penyusunan karya ini, para penulis menggunakan Grammarly untuk merumuskan ulang dan memeriksa kalimat-kalimat. Setelah menggunakan layanan ini, para penulis sepenuhnya bertanggung jawab atas isi publikasi ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan yang perlu diungkapkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan BRIN serta kontribusi dan bantuan dari seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan karya ini.

Daftar Pustaka

- Aji, S. (2023). Analisis penentuan negara tujuan ekspor kawasan asia tenggara dan asia selatan dengan pendekatan location quotient. *Journal of Trade Development and Studies*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.817>
- Anggraini, U., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pengaruh perjanjian perdagangan internasional terhadap kinerja perdagangan indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.55981/bilp.2023.8>
- Astuti, E. P., Nurmalina, R., & Rifin, A. (2023). Pengaruh hambatan tarif dan sps pada perdagangan pertanian indonesia dengan Negara G-20, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(1), 43–68. <https://doi.org/10.55981/bilp.2023.12>
- Baier, S. L., & Bergstrand, J. H. (2007). Do free trade agreements actually increase members' international trade? *Journal of International Economics*, 71(1), 72–95. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2006.02.005>
- Balassa, B. (1965). Trade liberalisation and “revealed” comparative advantage. *the manchester school*, 33(2), 99–123. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.1965.tb00050.x>
- Betrix Betrix, & Ferly Christian Kolinug. (2024). Komoditas dalam skema request – offer Indonesia dengan Taiwan: analisis inferensia berdasarkan database Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.119>
- Egger, P. H., & Nigai, S. (2015). Structural gravity with dummies only: constrained anova-type estimation of gravity models. *Journal of International Economics*, 97(1), 86–99. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2015.05.004>
- Fadilah, M. R., Tain, A., & Agustina, Y. (2024). Competitiveness analysis of indonesian coffee exports to the european union market. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 07(03), 1160–1165. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i03-38>
- Handoyo, R. D., Wibowo, W., Erlando, A., & Nurkumalasari, R. P. (2020). Impact of preferential trade agreement (PTA) on the export of Asean+4. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 197–204. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.12.32>
- Harahap, H., & Widyastutik. (2020). Diversifikasi ekspor non migas Indonesia ke pasar non tradisional. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(2), 215–238. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i2.442>
- Hidalgo, C. A., Winger, B., Barabási, A. L., & Hausmann, R. (2007). The product space conditions the development of nations. *Science*, 317(5837), 482–487. <https://doi.org/10.1126/science.1144581>
- Hotsawadi. (2021). Analisis potensi dan dampak perdagangan indonesia ke pasar non tradisional: gtap model [IPB]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/109751>

- Hotsawadi, & Widyastutik. (2023). Menavigasi daya saing dan determinan ekspor unggulan indonesia di kawasan caribbean community (caricom). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 17(2), 203–224. <https://doi.org/10.55981/bilp.2023.224>
- Ingot, S. R., & Ulfa, N. (2023). Potensi Peningkatan Perdagangan Melalui Kerja Sama Asean-Bangladesh Preferential Trade Agreement (Pta). *Trade Policy Journal*, September, 35–52. <https://jurnal.kemendag.go.id/TPJ/article/view/872%0Ahttps://jurnal.kemendag.go.id/TPJ/article/download/872/408>
- Kemendag. (2024). Rencana Strategi 2020-2024. <http://bppp.kemendag.go.id/>.
- Lee, B., Ham, S., & Kim, D. (2015). The effects of likability of Korean celebrities, dramas, and music on preferences for Korean restaurants: A mediating effect of a country image of Korea. *International Journal of Hospitality Management*, 46, 200–212. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2014.05.012>
- Maharani, T., Harianto, H., & Rifin, A. (2021). Dampak kebijakan tarif dan non-tarif negara-negara importir atas ekspor tuna olahan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 468–478. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.468>
- Miftah Akbar, F., & Widyastutik. (2022). Analysis of competitiveness, dynamics, and determinants of main commodity export demand from Indonesia to United Kingdom. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 11(2), 108–131. <https://doi.org/10.29244/jekp.11.2.2022.108-131>
- Oktaviani, R., & Novianti, T. (2014). Teori perdagangan internasional dan aplikasinya di Indonesia. IPB Press.
- Panagariya, A. (2000). Preferential trade liberalization: the traditional theory and new developments. *Journal of Economic Literature*, 38(2), 287–331. <https://doi.org/10.1257/jel.38.2.287>
- Prasetya, D. R., & Subur Purwana, A. (2021). Effect of trade openness, customs tariff, financial penalty, and regional trade agreement on trade misinvoicing. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 5(1), 98–122. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v5i1.1149>
- Puspitawati, E., & Oktaviani, R. (2017). Teori, Model dan Aplikasi GTAP (Global Trade Analysis Project). IPB Press.
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh perdagangan internasional dan variabel makro ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *jurnal ekonomi dan kebijakan publik indonesia*, 4(1), 49–62. <https://jurnal.usk.ac.id/EKaPI/article/view/8511>
- Rodrik, D. (2018). Straight Talk on Trade: Ideas for a Sane World Economy. Princeton University Simalango, M., Fadil, C., Imaningsih, N, (2023). Analisis daya saing ekspor teh Indonesia di pasar global tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 458–464.
- UNCTAD. (2013). Non-tariff measures to trade: economic and policy issues for developing countries. united nations conference on trade and development, united Nat(UNCTAD/DITC/TAB/2012/1), 1–107. https://unctad.org/system/files/official-document/ditctab20121_en.pdf
- Wignaraja; Ganeshan. (2012). Innovation, learning, and exporting in Tiongkok: does r&d or a technology index matter? *Journal of Asian Economics*, 23(3), 224–233.
- Wuri, J. (2024). The role of comparative advantage in enhancing trade in value-added using a dynamic gmm model. *Economies*, 12(7), 187. <https://doi.org/10.3390/economies12070187>
- You, K., Raju Chinthalapati, V. L., Mishra, T., & Patra, R. (2024). International trade network and stock market connectedness: Evidence from eleven major economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 91(March 2023), 101939. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2024.101939>
- Zulkarnaen, I., Oktaviani, R., Tambunan, M., & Yulius, Y. (2018). Analisis Dampak liberalisasi perdagangan kawasan ekonomi asia terhadap kinerja ekonomi makro asean. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 1(2), 104–119. <https://doi.org/10.29244/jekp.1.2.104-119>